

Peran Penting Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Rishi Yuliani

SD Negeri No 27 Lagan Kecil Mudik
rishiyuliani86@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Learning motivation is a student's desire that is driven by the desire of the heart to carry out learning activities about something to achieve maximum success in learning. Motivation is defined as a force, drive, need, spirit, pressure, or psychological mechanism that encourages a person or group of people to achieve certain achievements in accordance with what they want. The motivation to learn in students is not as strong, there are students whose motivation is intrinsic where their willingness to learn is stronger and does not depend on factors outside themselves. In contrast to students whose learning motivation is extrinsic, the willingness to learn is highly dependent on conditions outside of themselves.

Keywords: elementary school students, Learning Motivation, Learning Achievement

Abstrak

Motivasi belajar adalah suatu keinginan siswa yang di dorong oleh hasrat hati untuk menjalankan kegiatan belajar tentang sesuatu hal untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yang maksimal. Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya.

Kata kunci: sekolah dasar, motivasi belajar, prestasi belajar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat identik dengan proses belajar mengajar. Proses belajar itu sendiri merupakan proses adaptasi yang dilakukan individu untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Dalam masa belajar tersebutlah individu mengadakan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan pasti. Perubahan-perubahan yang cepat dan tidak diiringi oleh kemampuan adaptasi yang baik akan menimbulkan rasa takut tidak akan berhasil meraih apa yang diinginkan, seperti rasa takut gagal serta rasa takut tidak lulus, dan hal ini disebut sebagai kecemasan (Pratama et al., 2010). Pendidikan adalah sesuatu proses yang mempunyai tujuan. Tujuan tersebut berarti bahwa suatu usaha dalam memberikan hasil rumusan terhadap siswa yang nantinya akan mendapatkan sebuah pengalaman belajar. Tujuan pengajaran tercapai apabila adanya prestasi belajar yang di capai siswa.dengan capaian prestasi belajar yang melebihi standar ini berarti siswa memiliki kemampuan belajara yang baik (Suharni & Purwanti, 2019).

Dari sekian banyak faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah salah satunya adalah motivasi yang keluar dalam diri. Motivasi dalam diri siswa akan berdampak pada karakter siswa yang bersemangat, tekun, ulet dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Motivasi sebagai pendorong dalam membangkitkan semangat belajar di sekolah (Pratama et al., 2010). Menurut Soemanto (2003) penting bagi seseorang untuk mengenal prestasi belajarnya. Siswa akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya dengan mengeetahui hasil belajar yang telah diperoleh. Selain itu anak akan termotivasi dalam menggali kemampuan yang ada dalam dirinya demi kelancaran dan keberhasilan dalam belajar sehingga hasil belajarnya meningkat.

Motivasi berasal dari kata "motif" yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar sangat berperan dalam kemajuan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi berkemungkinan akan berhasil dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi tingkatan motivasi seseorang semakin meningkat pula usaha yang dilakukan orang tersebut dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Penurunan motivasi akan berakibat kepada lemahnya kegiatan belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang di peroleh nantinya. Ini membawa pengaruh buruk juga terhadap keberhasilan siswa secara keseluruhan. Oleh sebab itu keberhasilan prestasi belajar siswa perlu di tingkatkan secara kontiniu. Dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga terjadi peningkatan minat dalam belajar yang berdampak kepada hasil belajar.

Motivasi belajar adalah suatu keinginan siswa yang yang di dorong oleh hasrat hati untuk menjalankan kegiatan belajar tentang sesuatu hal untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yang maksimal. Berbagai pandangan tentang motivasi salah satunya untuk menggerakkan perilaku seseorang termasuk perilaku memperoleh pengalaman dan menggali informasi melalui proses pembelajaran Menurut Koeswara (dalam Dimiyati dan Mudjion, 2006) motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang secara tidak sadar dalam mengaktifkan, menggerakkan, dan menyalurkan serta mengarahkan sikap untuk belajar.

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim (2007:26)

mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Huit, W dalam (Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, 2019) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Gray (Winardi, 2002) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.

Menurut Handoko dalam (Indriani, 2016), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai adalah: 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk, Belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain dan 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman dalam (Pratama et al., 2010) motivasi belajar memiliki indikator adalah: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas rutin dan 5) Dapat mempertahankan pendapatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswa, ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajarnya yang tentunya akan mempengaruhi prestasi dari seorang siswa. Hasil belajar siswa sangat tergantung pada pengetahuan awal siswa dan faktor-faktor yang memotivasi mereka untuk belajar (Hadi, 2017). Sedangkan motivasi belajar adalah proses yang mengharuskan siswa untuk melakukan aktivitas fisik atau mental untuk mencapai tujuan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, bahwa pembelajaran muncul dari interaksi antara variabel kognitif dan tingkat motivasi belajar yang di punyai oleh siswa (Sabrina et al., 2017).

A. Penyebab perubahan motivasi belajar siswa

Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran ada tiga (Andriani & Rasto, 2019), yaitu:

a) Kemampuan siswa

Kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan menyelesaikan tugas tugas yang diberikan guru masih kurang memuaskan. Kemampuan siswa yang kurang baik dalam pelajaran disebabkan oleh kurang motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang berdampak pada nilai yang akan diraih oleh siswa.

b) Lingkungan siswa/peserta didik

Kondisi lingkungan yang tidak mendukung pada saat belajar matematika membuat peserta didik tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Siswa sulit menyerap materi pelajaran yang diberikan guru karena fasilitas yang kurang memadai.

c) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Proses pembelajaran terasa membosankan dan monoton. Apabila guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah tanpa menggunakan media belajar. Siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru melalui ceramah.

B. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar

Sedangkan upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru (Amalia et al., 2019):

- a) Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai *afeksinya* bukan sekedar kognitifnya saja.
- b) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c) Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d) *Ego-involvement*, Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- e) Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f) Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- g) Pujian apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h) Hukuman Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut Winkel dalam (Ratnaningsih & Nastiti, 2018) hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.
- b) Guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar.

Selain itu Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru menurut (Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, 2019) yaitu dengan cara :

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya:

- b) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- c) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- d) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- e) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.
- f) Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya.
Untuk itu, maka pengalaman yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurut Dimiyati (2002) adalah dengan cara:
 - a) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat.
 - b) Guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya. guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran.
 - c) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan.
 - d) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.

SIMPULAN

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Budiyono, & Kurniawan, H. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Astriyani, A., Triyono, T., & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Hadi, S. (2017). *Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding TEP & PDs.
- Indriani, A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sd Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(2), 134.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- Ratnaningsih, S., & Nastiti, G. (2018). Efforts to Increase Student Motivation by Using Image Media in Thematic Learning in Elementary Schools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 275–286.
- Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, U. U. (2019). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108–118.
- Suharni, & Purwanti. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82.